

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA LAPANGAN
FLOW OF COPY BERITA HARIAN DI WASPADA MEDAN



DISUSUN OLEH
RIZKY MAULANA LUBIS
178530154

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA LAPANGAN
FLOW OF COPY BERITA HARIAN DI WASPADA MEDAN



DISUSUN OLEH
RIZKY MAULANA LUBIS

178530154

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fak. Ilmu Sosiasl dan Ilmu Politik, pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020.

Medan, 13 Agustus 2020

Mahasiswa Pelaksana KKL



(Rizky Maulana Lubis)

Dosen Pembimbing Lapangan



(Dr. Dedi Sahputra MA)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wrb.

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini. Penyusunan makalah ini saya susun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Komunikasi Organisasi . Makalah ini merupakan penjelasan mengenai Persepsi dan Konsep Dasar Komunikasi Organisasi. Saya berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Demikian kata pembuka dari saya, mohon maaf apabila dalam penyusunan makalah ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Terima kasih

Wassalamualaikum Wr.

Medan, 13 Agustus 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Bidang Yang Diminati.....	2
1.3 Alasan Memilih Lokasi KKL	2
BAB II LOKASI KEGIATAN.....	3
2.1.1 Waktu Pelaksanaan Praktik Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.1.2 Lokasi Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.2 Gambaran Umum Perusahaan	3
2.2.1. Lantai 1 Gedung PT. Penerbitan Hariann Waaspa.....	3
2.2.2 .Lantai 2 Gedung PT. Penerbitan Harian Waspada	4
2.2.3. Lantai 3 Gedung PT. Penerbitan Harian Waspada	4
2.2.4. Lantai 4 Gedung PT. Penerbitan Hariann Waaspa.....	4
2.3 Visi dan Misi PT. Penerbitan Hariann Waaspa	4
2.3.1 Visi	4
2.3.2 Misi.....	5
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM.....	6
3.1 Pelaksanaan KKL	6
3.2 Tugas-Tugas Selama Kuliah Kerja Lapangan	6
3.3 Hasil Pelasanaan Kuliah Kerja Lapangan	6
3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan	7
3.3.2 Sejarah PT. Penerbitan Harian Waspada.....	7

3.3.3 Identifikasi Keterampilan baru yang diperoleh.....	9
3.3.3 Identifikasi kendala pelaksanaan kuliah kera lapangan.....	9
BAB IV ANALISIS PROGRAM.....	11
4.1 Analisis Terhadap Ativitas KKL.....	11
4.2 Pengertian Jurnalistik.....	11
4.3 Rang-Lingkup Jurnalistik.....	11
4.3.1. News.....	12
4.3.2. Views.....	14
4.4 Kode Etik Jurnalistik.....	14
BAB V PENUTUP.....	22
5.1. Kesimpulan.....	22
5.2. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area adalah salah satu program studi yang mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kuliah kerja lapangan (KKL). Kuliah kerja lapangan ini dimasukkan sebagai mata kuliah wajib pada Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area pada semester VI dengan bobot 3 SKS.

Adapun kuliah kerja lapangan tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada realitas dunia kerja khususnya di bidang ilmu komunikasi. Bagi mahasiswa, kegiatan KKL harus dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru untuk menerapkan semua bekal ilmu yang telah diterima dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja agar memperoleh pemahaman bagaimana menempatkan diri sesuai dengan bidang kerja yang dipilih.

Melalui program kuliah kerja lapangan / magang mahasiswa dituntut mampu memadukan antara teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dengan praktek di lapangan. Perpaduan antara teori dan praktek di lapangan inilah, yang akan memacu jiwa dan mental setiap mahasiswa untuk senantiasa siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Disamping dapat mempraktekkan pengetahuannya di lapangan, mahasiswa juga dapat menimba pengalaman kerja dari para pegawai yang berada di tempat kerja praktek baik secara teknis maupun non teknis. Selain itu mahasiswa juga akan mengalami proses perkembangan kemampuan berkomunikasi guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja profesional. Dengan mengikuti Kuliah kerja lapangan ini mahasiswa nantinya diharapkan akan siap dan mampu untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

1.2 BIDANG YANG DIMINATI

Dalam pelaksanaan kuliah kerja lapangan ini, mahasiswa diberikan kebebasan oleh Prodi untuk memilih sendiri perusahaan/ instansi yang akan dijadikan sebagai tempat KKL serta bidang yang menjadi minat mahasiswa KKL. Dalam hal ini saya memilih bidang

“Jurnalistik” mengambil lokasi KKL di PT. Penerbitan Harian Waspada.

Bidang ini dipilih karena penulis mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar terhadap sistem kerja wartawan media cetak dan ingin mengetahui cara kerja yang telah dilaksanakan oleh PT Penerbitan Harian Waspada sebagai salah satu perusahaan media cetak yang sudah lama berdiri.

Alhamdulillah PT Penerbitan Harian Waspada menyetujui keinginan penulis sebagai wartawan magang. Dan akhirnya penulis meliput berita di Pengadilan Negeri Medan.

1.3 ALASAN MEMILIH LOKASI KKL

Berbagai pertimbangan telah dilakukan oleh penulis untuk memutuskan mengapa memilih KKL di Harian Waspada. Katerogi kestabilan PT Penerbitan Harian Waspada, sepek terjang Harian Waspada, Prestasi yang diraih Harian Waspada dan masih banyak hal yang membuat penulis menjatuhkan keputusan untuk melaksanakan KKL di Harian Waspada.

Salah satunya adalah faktor kestabilan PT. Harian Waspada, Untuk wilayah kota Medan Harian Waspada sudah banyak berkontribusi dalam mengikuti sejarah yang ada di kota Medan. Hal ini dapat dibuktikan secara rasional dari mulai tahun 1947 – 2020 terhitung sudah 73 tahun Harian Waspada mengikuti sejarah dan peristiwa yang ada di kota Medan secara stabil.

Dibandingkan dengan media cetak lainnya yang ada di kota Medan, Harian Waspada adalah media cetak yang termaksud dalam jajaran media cetak yang mempunyai koneksi berita yang luas tidak hanya di kota Medan, namun Harian Waspada ada juga yang mempunyai koneksi hingga ke Aceh dan tidak ketinggal Harian Waspada turut memberitakan ruang lingkup internasional.

Selain itu, tidak banyak media massa yang dapat memberikan izin untuk meliput secara langsung di lapangan. Faktor ini lah yang sangat penulis pertimbangkan karena penulis sangat ingin mengetahui bagaimana cara kerja meliput berita dilapangan, salah satu hal yang belum pernah diajarkan di dalam perkuliahan. Massa perkulihan penulis hanya diajarkan untuk membuat berita melalui isu – isu yang hangat didalam masyarakat, namun tidak terjun langsung pada isu – isu massyarakat tersebut.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1 LOKASI KEGIATAN

2.1.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Kerja Lapangan

Kegiatan Kerja lapangan yang dilakukan penulis adalah selama sebulan, tepatnya pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020

2.1.2 Lokasi Kegiatan Kerja Lapangan

Penulis melakukan Kegiatan Kerja Lapangan pada salah satu media massa tepatnya media cetak di PT. Penerbitan Harian Waspada .

Alamat kantor : PT. Penerbitan Harian Waspada berlokasi di Jl. Letjen Suprpto no.1 Medan

Website : www.waspadamedan.com

2.2 GAMBARAN UMUM PT. PENERBITAN HARIAN WASPADA

Gedung Utama (kantor pusat) PT. Penerbitan Waspada terletak di Jl.Letjend Suprpto/Brigjen katamso No. 1 Medan. Gedung ini terdiri dari 4 lantai, dimana di setiap lantai telah dibagi menjadi unit-unit kerja yang saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun deskripsi gedung PT. Penerbitan Harian Waspada ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Lantai 1 Gedung PT. Penerbitan Harian Waspada

Di lantai ini terdiri dari 4 ruangan kerja yaitu:

- Bagian divisi pemasaran
- Bagian iklan
- Kasir
- Satpam

- Musollah

2.2.2 Lantai 2 gedung PT. Penerbitan Harian Waspada

- Bagian personalia
- Divisi Keuangan
- Kantor Marketing

2.2.3 Lantai 3 gedung PT. Penerbitan Harian Waspada

- Ruang Humas
- Ruang Redaksi
- Ruang Redaktur
- Ruang Seketaris Redaktur
- Ruang Layout
- Ruang Perpustakaan

2.2.4 Lantai 4 Gedung PT. Penerbitan Harian Waspada

- Ruang Rapat
- Ruang Tamu
- Ruang Musollah.

2.3 VISI DAN MISI PT. PENERBITAN HARIAN WASPADA

Harian Waspada di tertbitkan dan diselenggarakan dengan berpedoman pada statement visi dan misi sebagai berikut:

2.3.1 Visi

Sejalan dengan motto demi kebenaran dan keadilan, dan dengan berlandaskan kemerdekaan pers, surat kabar ini mengemban dua prinsip:

Pertama, menengahkan kebenaran (truth) yang mencerahkan masyarakat melalui perkumpulan dan menyajikan informasi dan opini.

Kedua, mendorong penyelenggaraan negara ditingkat pusat maupun daerah dan masyarakat Indonesia untuk membangun demokrasi, perdamaian, kesejahteraan, dan keamanan yang didukung sistem hukum yang adil.

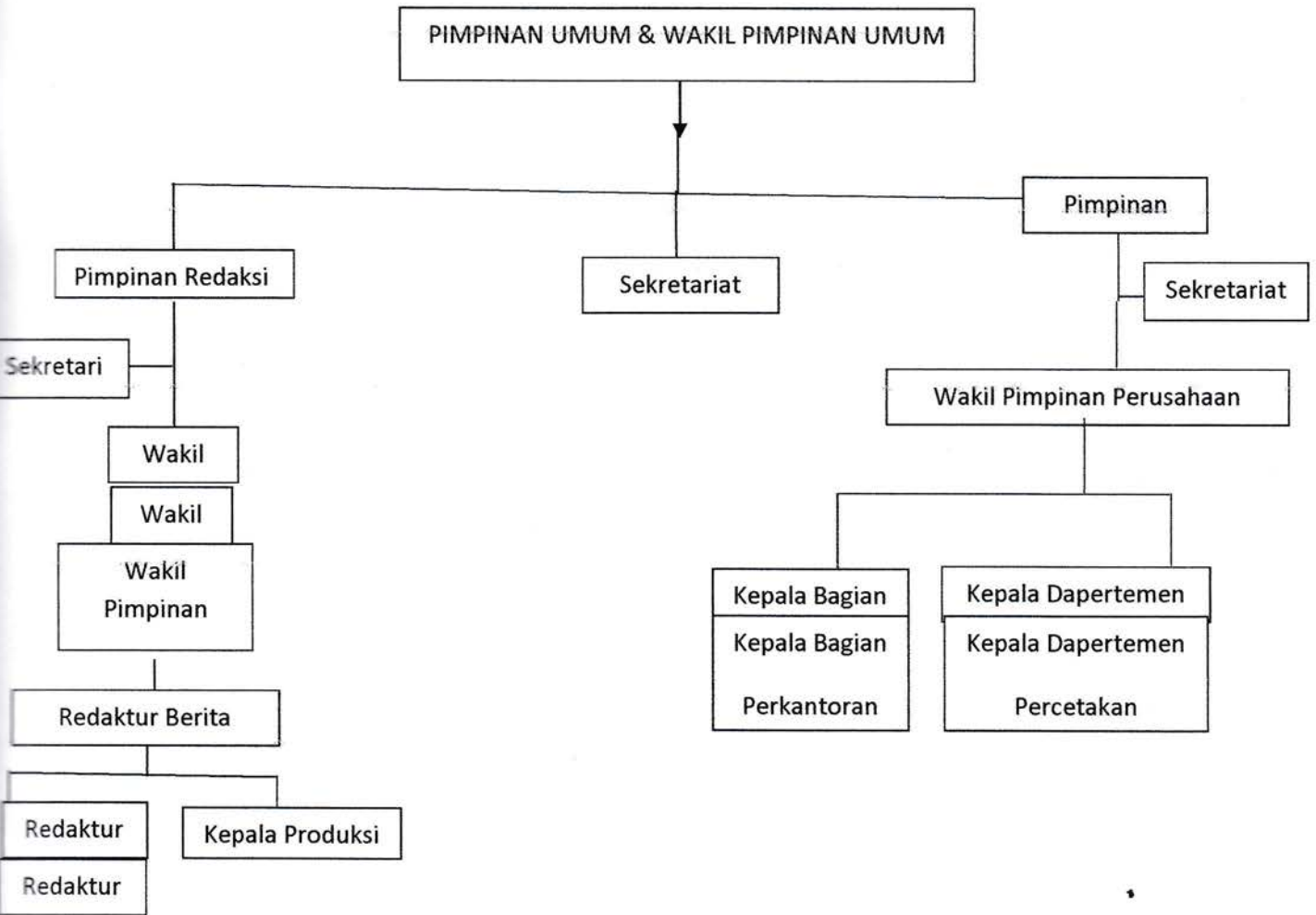
3.2.2 Misi

Surat kabar ini berkewajiban mengawasi secara kritis penyelenggaraan kebijakan dan kegiatan negara dan publik. Surat kabar ini melaksanakan tugas jurnalistiknya secara independen, yang berarti bila menyangkut kepentingan dan kegiatan publik, Waspada bebas untuk menyokong atau tidak menyokong suatu pendirian surat kabar ini di nyatakan secara formal dalam kolom tajuk atau tulisan pimpinan redaksi.

Sejalan dengan visinya tentang keadilan, surat kabar ini membela kaum lemah dalam memperjuangkan dan memperbaiki nasibnya. Sebagai lembaga yang melaksanakan profesi jurnalistik, surat kabar ini berkewajiban menaati kaidah-kaidah etika jurnalistik yang diterapkan secara universal.

Agar mampu melaksanakan visinya secara independen, aktif dan efektif, surat ini harus professional dan sehat dalam pengusahaannya serta pengembangannya. Dan selaras dengan kemajuannya, para personil inti surat kabar ini harus dapat mencapai standard pengetahuan dan keterampilan serta tingkat kesejahteraan yang terus meningkat.

STRUKTUR ORGANISASI HARIAN WASPADA



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 PELAKSANAAN KKL

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 13 Juli – 12 Agustus 2020. Dengan jadwal 5 hari, jam kerja dimulai pukul 08:00 hingga pukul 17:00 Wib pada hari senin dan jum'at sedangkan dihari lainnya mulai pada pukul 09:00 hingga pukul 17:00 Wib. Selama KKL penulis ditempatkan pada bagian Jurnalistik di PT Penerbitan Harian Waspada, bertugas meliput berita langsung di lapangan dan hasil liputan berita akan ditulis oleh penulis dan dikoreksi oleh redaktur dalam rapat di hari senin dan jum'at.

Sebelum pelaksanaan KKL penulis harus memahami dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di Kantor Harian Waspada. Selama KKL penulis juga harus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam kantor kerja yang ada, baik aktivitas lingkungan kerja maupun individu yang berada di lingkungan kerja. Dengan beradaptasi dan bantuan dari pembimbing serta teman – teman yang ada penulis dapat melaksanakan tugas dan aktivitas yang diberikan oleh pembimbing dengan sebaik – baiknya.

Pada divisi Jurnalistik di PT Penerbitan Harian Waspada penulis ditempatkan sebagai wartawan di Pengadilan Negeri Medan. Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya.

3.2 TUGAS – TUGAS SELAMA KKL

Selama melaksanakan kuliah kerja lapangan di PT. Penerbitan Harian Waspada penulis telah melakukan berbagai kegiatan dan beberapa tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan oleh PT Penerbitan Harian Waspada :

1. Mengikuti rapat redaksi pada hari senin dan jum'at.

- b. Mengikuti arahan redaksi untuk meliput berita di Pengadilan Negeri Medan
 - c. Mengikuti arahan redaksi untuk meliput berita di Pengadilan Negeri Medan
- Menulis berita

3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan

Selama pelaksanaan kuliah kerja lapangan penulis merasa bahwa tugas – tugas yang diberikan oleh PT. Penerbitan Harian Waspada telah sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari selama masa perkuliahan. Contohnya saat ditugaskan untuk membuat berita penulis tidak terlalu menemukan kendala yang berarti dikarenakan selama masa perkuliahan penulis sudah diajarkan bagaimana cara membuat berita yang baik sehingga orang yang membaca berita tersebut merasa tertarik.

3.3.2 Sejarah PT. Penerbitan Harian Waspada

Mohammad Said dan Ani Idrus mendirikan Surat Kabar Harian Waspada dengan motto Demi Kebenaran dan Keadilan bulat mengangkat bendera Republik. Koran daerah ini dengan sikap tegas menyatakan diri sebagai bagian dari pendukung Kemerdekaan RI. Slogan pro pejuang itu bukan basa-basi, tapi ditunjukkan lewat artikel dan pemberitaan yang tegas dan tajam menghantam Belanda yang terus berupaya menancapkan pengaruh dan cengkeramannya menduduki Medan dan sekitarnya demi menguasai lahan-lahan perkebunan, seperti areal tembakau Deli dan komoditas pangan maupun rempah-rempah.

Masa itu, kondisi masyarakat diliputi ketakutan dan kegelisahan, panik luar biasa, sehingga sebagian besar warga Kota Medan bersikap waspada serta mengungsi ke luar kota, sejalan sengitnya peperangan dan berpindahnya kantor-kantor Pemerintahan Republik di bawah pimpinan Gubernur Tengku M. Hassan ke Pematang Siantar, lebih kurang 120 km dari Medan. Satu poin lagi yang memantapkan hati Mohammad Said memberi nama korannya Waspada adalah terkait lemahnya delegasi pemerintahan Indonesia masa itu dalam perundingan dengan petinggi Belanda. Setiap hari para pejuang bersama rakyat menghadang pasukan Belanda, khususnya konvoi menuju Pelabuhan Belawan. Belanda dibuat kelabakan akibat tersendatnya pasokan logistik dan akhirnya mendesak dilakukan perjanjian dengan pemerintahan Republik

Indonesia di Jakarta, dipimpin Menteri Pertahanan RI Amir Syarifuddin. Sayangnya, tim delegasi Republik Indonesia cenderung mengalah yang akhirnya sepakat untuk menyetujui perluasan wilayah kekuasaan Belanda dari gangguan pejuang tentara rakyat di Medan. Pemimpin kita kecolongan alias tidak "WASPADA" terhadap strategi busuk Belanda yang mengakibatkan kerugian besar bagi para pejuang dan kedaulatan Republik Indonesia.

Pertama kali terbit, Surat Kabar Waspada dicetak 1000 eksemplar dan terjual habis walaupun dengan format penerbitan yang hanya setengah halaman. Dalam perjalanannya, surat kabar Waspada dibreidel berkali-kali karena melawan Belanda, pernah dilarang terbit sampai lima kali, bahkan sampai adanya buka paksa kantor dan percetakan Waspada oleh militer Belanda.

Pada masa Orde Lama kehidupan surat kabar di Indonesia, termasuk Waspada penuh dengan perjuangan, mengalami beberapa kali masa sulit, sehingga harus bekerja keras untuk bisa mandiri (terbit), termasuk sulitnya mendapatkan bahan baku kertas sehingga harus didatangkan dari luar negeri (Pulau Penang) dengan boat dengan cara menerobos blokade Belanda ke Pelabuhan Tanjung Balai.

Pada masa Orde Baru hampir semua surat kabar dan majalah (penerbitan) mengalami ancaman breidel lewat pencabutan SUIPP, tiba-tiba ditelepon pejabat militer (ABRI). Tidak ada kebebasan pers sehingga fungsi kontrol media tidak bisa dijalankan dengan efektif. Namun Waspada tetap berupaya menjalankan kontrol sosial dengan penuh-hati-hati.

Kini, Waspada tercatat sebagai surat kabar tertua No 2 dalam sejarah pers Indonesia yang kontinu terbitnya (tanpa jeda), menembus usia 70 tahun - pada 11 Januari 2017. Atas dedikasinya, kedua pendiri Waspada memperjuangkan Kemerdekaan RI, membangun negeri tercinta tanpa pamrih di daerah maupun nasional, pemerintah Indonesia menganugerahi penghargaan kepada Mohammad Said berupa: Penghargaan Satya Penegak Pers Pancasila dari PWI (1985), Peniti Emas dari Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat atas jasanya ikut mendirikan SPS di Solo pada tahun 1946 dan membantu pembentukan SPS Cabang Sumut, Sedangkan Hj. Ani Idrus - tokoh pers empat zaman sejak zaman kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi - dianugerahi Satya Lencana Penegak Pers Pancasila.

3.3.3 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh

Selama melaksanakan KKL penulis juga mendapatkan beberapa keterampilan baru dan pengalaman baru di dalam ruang lingkup media cetak khususnya divisi jurnalistik, karena sebagian besar pekerjaan jurnalistik sudah pernah diajarkan dan didapatkan pada saat perkuliahan pada Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Salah satu keterampilan baru yang diperoleh saat KKL adalah :

Penulis mendapatkan keterampilan *meliput berita secara langsung* walaupun masih dalam kategori yang sangat sederhana, keterampilan meliput berita yaitu bagaimana langkah – langkah seorang wartawan mendapatkan berita dari lokasi kejadian, teknik wawancara, penentuan narasumber dan masih banyak langkah – langkah yang harus dilakukan ketika sedang meliput berita di lokasi.

Tidak hanya itu saja ketika penulis sudah membuat berita dari lokasi kejadian maka berita tersebut diserahkan oleh redaktur PT. Penerbitan Harian Waspada untuk dikoreksi, ketika dikoreksi berita tersebut maka ilmu penulis bertambah. Kritik dan saran pada berita yang dikorek menjadikan penulis mempunyai keterampilan dalam membuat berita khususnya dalam penempatan angle berita dan lead berita. Dan hasilnya penulis mendapatkan keterampilan dalam *membuat berita* dalam kategori penempatan angle dan penulisan lead berita yang menarik.

Keterampilan yang lainnya ialah keterampilan memanfaatkan waktu dengan baik alias disiplin, dalam praktek membuat berita sikap disiplin menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh wartawan. Karena sepak terjang wartawan adalah *berburu dengan waktu*, wartawan mempunyai *deadline* untuk liputan berita yang ia tulis.

3.3.4 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Pada umumnya pelaksanaan kuliah kerja lapangan tidaklah semudah yang penulis bayangkan karena penulis menemukan beberapa kendala saat pelaksanaan kuliah kerja lapangan. Tidak semua pekerjaan yang diberikan dapat terselesaikan tepat waktu karena penulis harus mengutamakan pekerjaan yang sudah sangat urgent dan datang sangat mendadak serta tiba – tiba sehingga harus mengabaikan pekerjaan yang seharusnya sudah dijadwalkan dan direncanakan sebelumnya.

Selama melakukan kuliah kerja lapangan pada PT. Penerbitan Harian Waspada juga mendapatkan beberapa hambatan yaitu :

1. Ketika meliput berita di lapangan penulis mendapatkan hambatan berupa kurangnya sumber informasi untuk menulis berita. Sehingga menyebabkan penulis tidak dapat membuat berita yang seharusnya menjadi tanggung jawab penulis.
2. Dalam praktek di lapangan penulis masih sulit untuk melakukan teknik wawancara pada narasumber dikarenakan, penulis tidak mempunyai wewenang, alias penulis masih dalam kategori magang sehingga teknik wawancara sulit untuk di implementasikan.
3. Penulis pernah mengalami cedera ringan dalam perjalanan dari tempat KKL sehingga penulis harus meluangkan waktunya untuk istirahat di rumah, namun setelah membaik penulis melanjutkan tugasnya sebagai wartawan. Dalam kondisi yang kurang energi penulis merasa tidak mampu untuk membuat berita. Dikatakan pekerjaan wartawan didominasi oleh gerakan cepat dan singkat ketika meliput berita.

BAB IV ANALISIS PROGRAM

4.1 ANALISIS TERHADAP AKTIVITAS KKL

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis aktifitas –aktifitas yang dilaksanakan selama KKL dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah atau dari berbagai referensi.

4.2 PENGERTIAN JURNALISTIK

Pada dasarnya, lembaga penyebaran informasi yang disebut sebagai “pers” atau “media massa” lahir dari naluri alamiah manusia untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya. Pers atau media massa dibentuk manakala penyebaran informasi kepada masyarakat dilakukan secara lebih sistematis, terorganisasi, dan menggunakan teknologi komunikasi modern. Fungsi utama dari lembaga pers adalah: mengantarkan informasi kepada khalayak.

Menurut Wright (1988), pers sebagai bagian dari media massa, memiliki 4 fungsi, yaitu: (1) fungsi pengawasan; (2) fungsi korelasi; (3) fungsi transmisi warisan sosial atau pendidikan; dan (4) fungsi hiburan.

Pengertian jurnalistik (Dja'far H. Assegaff) “kegiatan untuk menyampaikan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, entah media tadi media cetak maupun elektronika”

Mursito BM: “kegiatan mencari, mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menyiarkan informasi”. Walaupun inti kegiatan jurnalistik nampaknya sederhana, yaitu “hanya” mengumpulkan, menulis, dan menyiarkan informasi; namun sebenarnya kegiatan jurnalistik sangat kompleks dan rumit, sebab ada tarik menarik berbagai kepentingan (idealisme jurnalistik, tuntutan masyarakat, kekuatan politik dan keamanan, dan kepentingan ekonomi atau bisnis).

4.3 RUANG LINGKUP KEGIATAN JURNALISTIK

Ruang lingkup jurnalistik ialah bidang kerja jurnalistik. Ruang lingkup jurnalistik biasanya berkisar tentang karya jurnalistik, berita, hingga klarifikasi masalah yang sedang

hangat. Ruang lingkup jurnalistik ini berlaku tak hanya dalam media massa, tetapi juga dalam media elektronik seperti siaran radio dan televisi.

Berdasarkan sifatnya, berita, nan merupakan salah satu ruang lingkup jurnalistik bisa dibedakan menjadi dua jenis, yakni warta mutakhir dan warta berkala. Sebelum dipublikasi, masing-masing warta tadi harus dibuat atau ditulis dengan mengikuti klarifikasi tentang karakter atau teknik penulisannya. Dengan demikian ruang lingkup ilmu jurnalistik meliputi ;

1. Konsep dasar Jurnalistik yang meliputi definisi konsep, fungsi dan historisitas jurnalistik.
2. Ragam dan karakter jurnalistik yang berisikan bentuk jurnalistik secara pelaksanaan yang disesuaikan dengan media dan tren jurnalistik
3. Profesi jurnalis dan kelebangaannya
4. Jurnalistik pelaksanaan yang berisikan sumber karya jurnalistik, bahasa, teknik jurnalistik dan ragam karya jurnalistik
5. Spirit moralitas aktivitas jurnalistik yang tercermin dalam etika jurnalistik.

Sementara itu, Palapah dan Syamsudin di dalam diktatnya yang berjudul Dasar-Dasar Jurnalistik membagi ruang lingkup jurnalistik ke dalam dua bagian, yaitu News dan Views .

4.3.1 News

News artinya berita. News didefinisikan sebagai bentuk tulisan nonfiksi berdasarkan sebuah peristiwa faktual (terjadi apa adanya) dan aktual (kejadian yang terbaru); laporan mengenai fakta-fakta aktual, menarik perhatian, dinilai penting, dan dianggap luar biasa. News sendiri arti harfiahnya krusial atau baru (new).

Jika disingkat, NEWS ialah *North, West, south dan East* . Itu menunjukkan bahwa news merupakan warta dari segala arah/seluruh dunia. Berupa memuat mengenai pertanyaan dari *what* (apa nan terjadi), *who* (siapa saja yang terlibat dalam warta tersebut), *when* (kapan kejadiannya), *where* (di mana lokasi kejadian tersebut), *why* (kenapa dapat terjadi), dan *how* (bagaimana urutan kejadiannya). Atau biasa disingkat dengan 5 W + 1 H.

Ada beberapa hal hingga sesuatu itu disebut berita. Wartawan harus mencakup nilai-nilai sebagai berikut:

1. Objektif (sesuai dengan fakta dan tak memihak)
2. Aktual (peristiwa yang baru terjadi atau tak basi)
3. Luar biasa (aneh, tak normal, di luar Norma umum)
4. Penting (punya pengaruh atau berdampak terhadap kepentingan orang banyak)
5. Jarak (semakin dekat kejadian, dianggap semakin krusial bagi khalayak di loka tersebut)

Berita dikelompokkan menjadi beberapa bentuk berita, yaitu *spot news*, *straight news*, *interpreted news*, *interpretative news*, *news story*, dan lain-lain. Straight news biasanya merupakan warta yang paling pendek, tapi tetap padat dan menjawab pertanyaan 5 W + 1H. Wartawan dianggap sangat krusial biasanya disebut dengan istilah *Stop Press*. Jika warta tersebut ditayangkan di media televisi dan radio disebut dengan *breaking news*, sebab disiarkan di sela-sela acara lain.

News dapat dibagi menjadi menjadi dua bagian besar, yaitu :

1. **Staight news** biasanya merupakan berita yang paling pendek, tapi tetap padat dan menjawab pertanyaan 5 W + 1H. Berita yang dianggap sangat penting biasanya disebut dengan istilah *Stop Press*. Jika berita tersebut ditayangkan di media televisi dan radio disebut dengan *breaking news*, karena disiarkan di sela-sela acara lain.

Staight news terdiri dari :

- a. Matter of fact news
- b. Interpretative report
- c. Reportage

Feature news, yang terdiri dari :

- a. Human interest features

- b. Historical features
- c. Biographical and personality features
- d. Travel features
- e. Scientific features

4.3.2 Views

Views atau pandangan ialah suatu pendapat dari orang yang bersangkutan mengenai suatu masalah atau peristiwa. Pandangan tersebut biasanya disampaikan oleh orang yang pakar dan menguasai masalah tersebut. Orang tersebut merupakan orang yang dianggap handal dan dipercaya buat membahas masalah atau peristiwa yang akan menjadi berita.

Dalam karya tulis, views biasanya berbentuk tajuk rencana, artikel, opini, surat pembaca, esai, dan lain-lain. Namun, ada juga suatu tulisan nan ia tak termasuk warta tapi juga tak termasuk opini, yaitu feature. Feature merupakan perpaduan antara news dan views. Feature dapat berbentuk tips, biografi, catatan perjalanan, ataupun mengenai *human interest*.

Views dapat dibagi kedalam beberapa bagian yaitu :

1. Editorial
2. Special article
3. Colomum
4. Feature article
3. Sejarah Jurnalistik

4.4 KODE ETIK JURNALISTIK

KODE ETIK JURNALISTIK WARTAWAN INDONESIA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya salah satu perwujudan kemerdekaan Negara Republik Indonesia adalah kemerdekaan mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan sebagaimana diamanatkan oleh pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945. Oleh sebab itu kemerdekaan pers wajib dihormati oleh semua pihak.

Mengingat Negara Republik Indonesia adalah negara berdasar atas hukum sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, seluruh wartawan menjunjung tinggi konstitusi dan menegakkan kemerdekaan pers yang bertanggungjawab, mematuhi norma-norma profesi kewartawanan, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memperjuangkan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial berdasarkan Pancasila. Maka atas dasar itu, demi tegaknya harkat, martabat, integritas, dan mutu kewartawanan Indonesia serta bertumpu pada kepercayaan masyarakat, dengan ini Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menetapkan Kode Etik Jurnalistik yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh wartawan Indonesia.

KEKUATAN KODE ETIK JURNALISTIK

BAB I

KEPRIBADIAN DAN INTEGRITAS

Pasal 1

Wartawan Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila taat kepada Undang-Undang Dasar Negara, Ksatria, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dan lingkungannya, mengabdikan pada kepentingan bangsa dan negara serta terpercaya dalam mengemban profesinya.

Pasal 2

Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan berita, tulisan atau gambar, yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan negara, persatuan dan kesatuan bangsa, menyinggung perasaan agama, kepercayaan dan keyakinan suatu golongan yang dilindungi oleh Undang-undang.

Pasal 3

Wartawan Indonesia tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis dan sensasi berlebihan.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak menerima imbalan untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang dapat menguntungkan atau merugikan seseorang atau sesuatu pihak.

KODE ETIK JURNALISTIK

BAB II

CARA PEMBERITAAN

Pasal 5

Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta mencampuradukkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Pasal 6

Wartawan Indonesia menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan berita, tulisan, atau gambar yang merugikan nama baik atau perasaan susila seseorang, kecuali menyangkut kepentingan umum.

Pasal 7

Wartawan Indonesia dalam pemberitaan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum dan atau proses peradilan harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip adil, jujur, dan penyajian yang berimbang.

Pasal 8

Wartawan Indonesia dalam memberitakan kejahatan susila tidak menyebut nama dan identitas korban. Penyebutan nama dan identitas pelaku kejahatan yang masih dibawah umur, dilarang.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menulis judul yang mencerminkan isi berita.

KODE ETIK JURNALISTIK

BAB III

SUMBER BERITA

Pasal 10

Wartawan Indonesia menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan berita, gambar, atau tulisan dan selalu menyatakan identitasnya kepada sumber berita.

Pasal 11

Wartawan Indonesia dengan kesadaran sendiri secepatnya mencabut atau meralat setiap pemberitaan yang kemudian ternyata tidak akurat, dan memberi kesempatan hak jawab serta proporsional kepada sumber dan atau obyek berita.

Pasal 12

Wartawan Indonesia meneliti kebenaran bahan berita dan memperhatikan kredibilitas serta kompetensi sumber berita.

Pasal 13

Wartawan Indonesia tidak melakukan tindakan plagiat, tidak mengutip berita, tulisan, atau gambar tanpa menyebut sumbernya.

Pasal 14

Wartawan Indonesia harus menyebut sumber berita, kecuali atas permintaan yang bersangkutan untuk tidak disebut nama dan identitasnya sepanjang menyangkut fakta dan data bukan opini. Apabila nama dan identitas sumber berita tidak disebutkan, segala tanggung jawab ada pada wartawan yang bersangkutan.

Pasal 15

Wartawan Indonesia menghormati ketentuan embargo, bahan latar belakang, dan tidak menyiarkan informasi yang oleh sumber berita tidak dimasukkan sebagai bahan berita serta atas kesepakatan dengan sumber berita tidak menyiarkan keterangan off the record.

KODE ETIK JURNALISTIK
BAB IV
KEKUATAN KODE ETIK JURNALISTIK

Pasal 16

Wartawan Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa penataan Kode Etik Jurnalistik ini terutama berada pada hati nurani masing-masing.

Pasal 17

Wartawan Indonesia mengakui bahwa pengawasan dan penetapan sanksi pelanggaran Kode Etik Jurnalistik ini adalah sepenuhnya hak organisasi dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan dilaksanakan oleh Dewan Kehormatan PWI. Tidak satu pihak pun di luar PWI yang dapat mengambil tindakan terhadap wartawan Indonesia dan atau

KODE ETIK JURNALISTIK
KODE ETIK AJI
(ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN)

1. Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
2. Jurnalis senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan keberimbangan dalam peliputan dan pemberitaan serta kritik dan komentar.
3. Jurnalis memberi tempat bagi pihak yang kurang memiliki daya dan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.
4. Jurnalis hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya.
5. Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang perlu diketahui masyarakat.
6. Jurnalis menggunakan cara-cara yang etis untuk memperoleh berita, foto dan dokumen.
7. Jurnalis menghormati hak nara sumber untuk memberi informasi latar belakang, off the record, dan embargo.
8. Jurnalis segera meralat setiap pemberitaan yang diketahuinya tidak akurat.
9. Jurnalis menjaga kerahasiaan sumber informasi konfidensial, identitas korban kejahatan seksual, dan pelaku tindak pidana di bawah umur.

10. Jurnalis menghindari kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, politik, cacat/sakit jasmani, cacat/sakit mental atau latar belakang sosial lainnya.
11. Jurnalis menghormati privasi, kecuali hal-hal itu bisa merugikan masyarakat.
12. Jurnalis tidak menyajikan berita dengan mengumbar kecabulan, kekejaman kekerasan fisik dan seksual.
13. Jurnalis tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimilikinya untuk mencari keuntungan pribadi.
14. Jurnalis tidak dibenarkan menerima sogokan. Catatan: yang dimaksud dengan sogokan adalah semua bentuk pemberian berupa uang, barang dan atau fasilitas lain, yang secara langsung atau tidak langsung, dapat mempengaruhi jurnalis dalam membuat kerja jurnalistik.
15. Jurnalis tidak dibenarkan menjiplak.
16. Jurnalis menghindari fitnah dan pencemaran nama baik.
17. Jurnalis menghindari setiap campur tangan pihak-pihak lain yang menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip di atas.
18. Kasus-kasus yang berhubungan dengan kode etik akan diselesaikan oleh Majelis Kode Etik.
mediannya berdasarkan pasal-pasal dalam Kode Etik Jurnalistik ini.

4.5 PROFESIONALISME WARTAWAN

Istilah “profesional” memiliki tiga arti, yaitu pertama, profesional adalah kebalikan dari amatir, kedua, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus, dan yang ketiga norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca.

Kemudian terdapat dua norma yaitu norma teknis yang mengharuskan untuk menghimpun berita dengan cepat dan menyuntingnya. Dan norma yang kedua adalah norma etis yaitu kewajiban kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggung jawab, sikap tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif, dan yang lainnya yang tercermin dalam produk berita yang dihasilkannya (Kusumaningrat, 2005:115).

Profesionalisme akan menimbulkan dalam diri wartawan sikap menghormati martabat individual dan hak-hak pribadi dan personal warga masyarakat yang diliputnya. Demikian pula,

ia akan menjaga martabatnya sendiri karena hanya dengan cara itu ia akan mendapat kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan profesional.

Wartawan yang baik selalu menyadari bahwa mereka selalu harus bertanggungjawab akan kebenaran berita atau laporan mereka. Seorang wartawan juga selalu belajar mengenai bagaimana cara mengkomunikasikan ide secara teliti dan efektif dan paham apa yang disebut berita yang disuguhkan secara jujur (Djen Amar, 1984:42).

Onong-Uchjana Effendy sebagaimana dikutip Pikiran Rakyat dalam tajuknya, mengungkapkan bahwa “seseorang wartawan harus memiliki hati nurani jurnalistik (journalistic conscience) ketika hendak mempertanyakan sebuah berita dengan ukuran dirinya atau keluarganya sendiri yang terlibat dalam berita tersebut. Bagaimana kalau tersangka itu adalah anak kita? Ini sebuah contoh.

Dengan demikian, berita yang ditulis benar-benar sebuah berita yang sudah dipikirkan dalam berbagai aspek dengan cara bijaksana” (Sobur 2001: 120). Selain mempunyai hati nurani, menurut Arthur Brisbane, seorang wartawan yang baik ialah yang dapat melihat sesuatu dengan jelas dan melukiskannya dengan sederhana. Wartawan yang paling baik, dan jarang ada, kata Brisbane, ialah yang dapat mempertahankan dari tahun ke tahun, kesanggupan untuk merasa dengan kuatnya dan menyatakan perasaan-perasaan yang dalam dengan tulisan-tulisannya (Sobur 2001: 120).

John Hohenberg dalam bukunya, *The Profesional Journalist*, seperti yang dikutip dalam Alex Sobur (2001:121) mengemukakan empat syarat ideal untuk menjadi wartawan yang baik, yakni:

1. Tidak pernah berhenti mencari kebenaran;
2. Maju terus menghadapi zaman yang berubah dan jangan menunggu sampai dikuasai olehnya;
3. Melaksanakan jasa-jasa yang berarti dan konsekuensinya bagi umat manusia;
4. Inilah yang paling penting, memelihara kebebasan yang tetap teguh.

Selain itu Adinegoro (1961) salah seorang perintis pers Indonesia menambahkan bahwa wartawan yang baik memiliki sejumlah sikap yang harus ditanam dan dipupuk oleh seorang wartawan, yaitu 1) minat yang mendalam terhadap masyarakat dan apa yang terjadi dengan

manusianya; 2) sikap ramah tamah terhadap segala jenis manusia dan pandai membawa diri; 3) dapat menimbulkan kepercayaan orang yang dihadapi; 4) kesanggupan berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia, dan lebih baik jika menguasai berbagai bahasa asing; 5) memiliki daya peneliti yang kuat dan setia kepada kebenaran; 6) memiliki rasa tanggung jawab dan ketelitian; 7) kerelaan mengerjakan lebih dari apa yang ditugaskan; 8) kesanggupan bekerja cepat; 9) selalu bersikap objektif; 10) memiliki minat yang luas; 11) memiliki daya analisis; 12) memiliki sifat reaktif; 13) teliti dalam mengobservasi; 14) suka membaca; 15) suka memperkaya bahasa. (Sobur, 2001:124).

Wartawan senior Indonesia, H. Rosihan Anwar menambahkan bahwa “wartawan yang baik memerlukan keberanian, kejujuran, dan integritas yang mendalam.” Menurut Anwar, bila kejujuran mengatakan kepadanya bahwa kesejahteraan dan keselamatan umum yang sedang menjadi pusat perhatian serta taruhan, keberaniannya harus cukup besar untuk membuatnya bersikap gigih dan bertekun terus. Wartawan yang baik harus menguasai bahasa. Karena menulis adalah keterampilan mendasar dari wartawan, ia harus mampu memilih dan menggunakan kata-kata dengan tepat dan bagus. (Sobur, 2001:124).

Kutipan dari beberapa pendapat para ahli diatas menunjukkan begitu beratnya tugas dan wartawan serta sulitnya menjadi wartawan yang baik. Semakin banyak syarat yang terpenuhi maka semakin baik pula wartawan tersebut, dan semakin profesional pula wartawan itu. Karena wartawan yang profesional haruslah seorang wartawan yang baik.

FLOW OF COPY

RAPAT PROYEKSI (BRIEFING)

ASSIGNMENT (PENUGASAN)

PEMBUATAN BERITA

SELEKSI OLEH REDAKTUR HALAMAN

RAPAT BUDGET PENENTUAN HALAMAN
PEMUATAN BERITA

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kuliah kerja lapangan penulis mendapatkan banyak pengetahuan secara nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sehingga dapat dipraktekkan secara maksimal ketika melaksanakan kuliah kerja lapangan. Selain itu kuliah kerja lapangan adalah sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja nyata sekaligus mengenal lingkungan dan kondisi kerja yang nantinya akan dihadapi mahasiswa setekah lulus kuliah.

Berdasarkan uraian kuliah kerja lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Teori – Teori yang telah diajarkan pada saat perkuliahan ternyata sangat diterapkan pada saat kuliah kerja lapangan.
- b. PT. Penerbitan Harian Waspada adalah salah satu media cetak yang mempunyai sistem kerja yang konsisten.
- c. Berita – berita yang dimuat dalam PT Penerbitan Harian Waspada selalu menampilkan angle yang berbeda dari media cetak lainnya.
- d. Pencampatan angle dan pembuatan lead yang baik akan menghasilkan berita yang ringkas dan tepat serta menarik.
- e. Peran redaktur dalam mengarahkan wartawan sangatlah besar pengaruhnya dalam menciptakan berita yang berkualitas dan berkelas, sehingga redaktur PT Penerbitan Harian Waspada melakukan rapat rutin seminggu 2 kali yaitu pada hari selasa dan jum'at.
- f. Dalam pelaksanaan meliput berita langsung dari lokasi, tidak ada perbedaan gender antara wartawan pria dan wanita dalam mendapatkan berita, hanya saja wartawan wanita diperlakukan lebih hormat dari pada wartawan lelaki.
- g. Pentingnya setiap wartawan memegang teguh kode etik jurnalistik dalam membuat berita sehingga wartawan tidak melanggar hukum yang dapat membahayakan keselamatannya.

5.2 SARAN

Berdasarkan keseluruhan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis mencoba memberi saran untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produk jurnalistik pada PT Penerbitan Harian Waspada dan Universitas Medan Area.

PT Penerbitan Harian Waspada

1. Agar dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pembuatan berita saran penulis, perlu adanya kesigapan wartawan yang ekstra dalam mengejar berita. Sehingga dapat menemukan celah angle yang menarik pada berita.
2. Kedepannya penulis harap agar PT Penerbitan Harian Waspada berjaya dan tetap bertahan dalam persaingan yang sengit media massa. Melihat kinerja wartawan, team editor, redaktur dan lainnya sangat memungkinkan untuk bangkit menjadi yang terbaik.

Universitas Medan Area

Saran yang dapat penulis sampaikan bagi Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area sebagai penyelenggara kegiatan KKL ini antara lain :

- a. Pihak fakultas dapat memberikan perkenalan instansi/ organisasi tempat KKL terlebih dahulu kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak canggung dan lebih mengenal tempat KKL nya
- b. Pihak Fakultas harus lebih sering memberikan bimbingan kepada mahasiswa di tempat KKL agar membangun motivasi diri peserta KKL.
- c. Pihak Fakultas harus memberikan ruang gerak bagi mahasiswa dalam menuliskan laporan, minimal seminggu setelah selesai KKL, mahasiswa harus menyelesaikan laporannya.

DAFTAR PUSTAKA

Wiryanto,2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pace,R.Wayne dan Don F.Faules.2001. Komunikasi Organisasi (terjemahan). Bandung: Rosdakarya.

Nurudin.2010. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.-

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Website Resmi Harian Waspada". Diakses tanggal 2010-01-05.

Dalam Jurnal Hukum dan Wartawan oleh Jafar Sodik, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.

Dalam Jurnal Catatan Kuliah “ Pengertian Jurnalistik “

Dalam Jurnal Pengertian / Definisi Jurnalistik dan Ruang Lingkup Kegiatan Jurnalistik oleh Universitas Gunadarma.

Dalam Jurnal Kode Etik Jurnalistik oleh PWI

Dalam Jurnal Profesionalisme Wartawan oleh Agus Prasetyo Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Lampung 2018.



WASPADA

Terbit
Sejak 11 Januari 1947

Harian Umum
Nasional

Penerbit / Publisher
PT Penerbitan Harian Waspada

Perwakilan:
Jakarta: Jalan Siaga II 6 C Pasar Minggu
Jakarta Selatan. Telp. (021) 79197052 Fax: 79199874
Banda Aceh: Jalan Ratu Syafiatuddin No.21C, 23122.Telp.(0651) 22385
Lhokseumawe: Jalan Iskandar Muda No. 65A Telp: (0645) 42109
Kisaran: Jalan Ir.Sutami No. 30. Telp. (0623) 7000170

Kantor Pusat/Head Office:
Jalan Letjen Suprpto/Brigjen Katamso No. 1
Medan, Indonesia. Telp. (061) 4150858 (3 lines)
Fax. (061) 4510025-4531010, 4528431 (iklan)
Website: www.waspadamedan.com
E-mail: redaksi@waspada.co.id & iklan_waspada@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : SK 134 /MIII/20/WSP

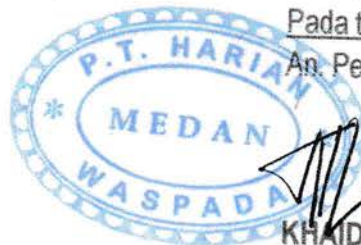
Pemimpin Umum PT. Harian WASPADA – Medan menerangkan bahwa:

NO	NAMA	NPM
1.	GUSTI AGUNG ARTA SASTYA	178530038
2.	ALFARIDHO AMANDA	178530133
3.	RIZKY MAULANA LUBIS	178530154
4.	REZA NOVRIANDI KESUMA RITONGA	178530150
5.	M. FREIZA SUNANDA	178530050

benar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Bahasa Universitas Medan Area yang telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di perusahaan kami mulai tanggal 13 Juli 2020 s/d 12 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada tanggal : 12 Agustus 2020
An. Pemimpin Umum




KHAIDIR ANWAR, S.Sos
Kepala Personalia

UNIVERSITAS MEDAN AREA

cc: 1. Pemimpin Umum (laporan)
2. arsip